

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kesehatan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dan kesehatan menjadi kata kunci kebahagiaan anak. Hal tersebut dapat dicapai dengan perilaku hidup sehat. Hidup sehat dapat dicapai dengan cara perilaku menjaga kebersihan diri, dan perilaku menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan hal yang paling mudah yaitu dengan cara mencuci tangan. Karena tangan adalah salah satu penghantar utama masuknya berbagai kuman penyakit ke tubuh manusia. Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan, jari dan kuku jari. Tujuannya agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit dapat yang merugikan kesehatan.

Untuk pencegahan masuk penyakit kedalam tubuh manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satunya hal paling mudah dilakukan adalah dengan cara melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan air saja ternyata tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Penggunaan sabun pada saat mencuci tangan menjadi penting karena sabun sangat membantu menghilangkan kuman yang tidak tampak seperti minyak/lemak/kotoran dipermukaan kulit serta meninggalkan bau wangi sehingga dapat memperoleh kebersihan yang berpadu dengan bau wangi dan perasaan segar setelah mencuci tangan dengan sabun, hal ini tidak akan didapat jika hanya menggunakan air saja. Selain itu mencuci tangan dengan sabun harus dilakukan dengan gerakan yang baik dan benar agar mendapatkan kebersihan yang maksimal.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang baik itu tidak disadari oleh sebagian anak-anak. Anak-anak memandang sabun hanya bermanfaat untuk menghilangkan kotor dan bau. Untuk melakukan program mencuci tangan cuci tangan dengan sabun, ketersediaan air dan sabun untuk mencuci tangan sebenarnya bukan masalah tapi menjadi hambatan adalah faktor kebiasaan anak-

Ega Priyono, 2015

**MENINGKATKAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI  
PENERAPAN ALAT BANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak. Berdasarkan laporan data dari dinas kesehatan kota Bandung tahun 2013 data gerakan cuci tangan pada anak kira-kira sebesar 2700 anak.

Untuk meminimalisir risiko terjadinya penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan cara mencuci tangan. Berdasarkan riset para ahli menjelaskan perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan gerakan kesehatan yang paling murah dan efektif dibandingkan dengan cara lainnya dalam mengurangi risiko penularan sebagai penyakit termasuk diare, cacingan, saluran infeksi usus, dan penyakit cacingan, penyakit-penyakit tersebut di sebabkan karena kurangnya kebiasaan perilaku cuci tangan pada anak-anak.

Berdasarkan laporan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yang diakses: [www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/diare.pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/diare.pdf) Data penderita diare pada anak 4,4 juta orang penderita, untuk wilayah Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki proporsi yang sangat tinggi untuk perkembangan penyakit menular salah satu diantaranya adalah penyakit diare berdasarkan data penderita penyakit diare pada anak di Jawa Barat yang diakses <http://www.bapeda-jabar.go.id> data penderita 420 ribu orang penderita, dan berdasarkan data dinas kesehatan Kota Bandung tahun 2013 tentang penderita penyakit-penyakit yang disebabkan kurangnya kebiasaan mencuci tangan dapat dirincikan sebagai berikut: data penderita penyakit diare umur 5-9 tahun laki-laki sebanyak 1900 pasien dan perempuan sebanyak 1766 pasien. Penyakit-penyakit ini dapat mudah masuk kedalam tubuh melalui tangan yang tercemar oleh kuman, parasit, dan virus.

Penyakit-penyakit ini disebabkan entah pada saat memegang pintu, bersalaman dengan orang lain, memegang uang, memegang kursi atau meja, papan tulis, dll. Dari tangan yang tercemar kuman masuk ke mulut lewat makanan yang kita pegang. Jadi tangan menjadi perantara tersebut sebabnya kuman dari kotoran atau tinja sampai ke mulut. Penyakit tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Praktik mencuci tangan dengan sabun juga mencegah juga dapat mencegah infeksi kulit dan mata. Beberapa kajian dari beberapa ahli ini menunjukkan bahwa cuci tangan dengan sabun dianggap sebagai pilihan perilaku yang paling efektif untuk pencegahan berbagai penyakit.

Ega Priyono, 2015

**MENINGKATKAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN ALAT BANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Sayangnya meski mencuci tangan dengan sabun adalah hal yang sangat mudah dan murah meriah, cuci tangan dengan sabun belum menjadi budaya yang dilakukan seluruh masyarakat. Menurut Bank Dunia, cuci tangan pakai sabun atau (CTPS) menurut Departemen Kesehatan kurang dipromosikan sebagai tindakan pencegahan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia sendiri sekarang sudah mulai memasukkan cuci tangan dengan air bersih dan sabun kedalam elemen penting untuk menjaga kesehatan dan peningkatan kesehatan anak Indonesia.

Untuk mengajarkan pentingnya mencuci tangan pada anak disekolah dapat diajarkan melalui mata pelajaran pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan merupakan salah satu jalur yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk tercapainya tujuan peningkatan derajat kesehatan pribadi sekaligus masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan setiap orang secara timbal balik dapat berusaha memelihara kesehatannya baik jasmani, rohani, maupun sosial sehingga dalam usaha tertentu dapat dicapai tingkat status kesehatan pribadi dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari undang-undang yang mengatur pendidikan yaitu UU No 4 tahun 1950 dan UU No 12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan di sekolah, dalam hubungan kegiatan pendidikan kesehatan merupakan salah satu bagian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan UU pendidikan (dalam Komariyah. L, 2010, hal: 32

*“Pendidikan kesehatan menuju pada hal yang sama yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada manusia yang sehat”.*

Dengan demikian pendidikan kesehatan mengandung tujuan proses perubahan perilaku dalam menjaga kesehatannya agar ia dapat dipertanggung jawabkan terhadap diri dan masyarakat. Tujuan pendidikan kesehatan merupakan salah satu perincian dari tujuan pendidikan nasional sehingga kegiatan belajar sesuai dengan perubahan perilaku yang di kehendaki oleh program pendidikan nasional secara umum. Pendidikan kesehatan mengarahkan proses belajar pada teori perkembangan pribadi di samping perkembangan secara umum (dalam Komariyah. L, 2010, hal 32).

Ega Priyono, 2015

**MENINGKATKAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN ALAT BANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat pentingnya mencuci tangan dalam upaya menjaga kesehatan dan upaya meningkatkan derajat kesehatan bagi kehidupan setiap orang. Maka peneliti sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan jasmani yang mempelajari kesehatan termotivasi untuk meneliti tentang: “Meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar melalui penerapan alat bantu media audio visual dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kesehatan”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Sudjana dan Ibrahim (2007, hal:179) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah atau juga sering ditulis analisis masalah, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dari tema/ topik/ judul penelitian”. Mengacu pada pendapat di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian yang berjudul *“Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan pada Siswa melalui Penerapan Alat Bantu Audio Visual dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kesehatan”*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis, ada beberapa faktor penyebab yang timbul dari suatu masalah diantaranya adalah sebagai berikut : Kurangnya perilaku kebiasaan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar dalam upaya mencegah masuknya berbagai kuman kedalam tubuh manusia dan upaya menjaga kesehatan tubuh dikarenakan kurang perhatian dan peranan orang tua dalam mengajarkan siswa tentang kesehatan karena banyak orang tua di daerah perkotaan yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Banyak orang tua yang bekerja dari pagi sampai malem sehingga tidak sempat mengajarkan tentang kesehatan untuk anaknya.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabanya melalui pengumpulan data Sugiyono (2010, hal:35). Pokok-pokok permasalahan penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan alat bantu audio visual dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kesehatan di sekolah dapat meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI kota Bandung.

Ega Priyono, 2015

**MENINGKATKAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN ALAT BANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Batasan Masalah Penelitian**

Pembatasan dalam penelitian diperlukan, agar penelitian terfokus pada upaya untuk memperoleh jawaban atas identifikasi masalah yang hendak diteliti. Serta untuk mencegah terjadinya perluasan dan penyimpangan dalam sebuah penelitian, maka dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.
2. Sebagai sumber-sumber data adalah siswa-siswi kelas II-B SD Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.
3. Masalah yang diteliti terbatas pada bagaimana cara meningkatkan gerakan cuci tangan yang baik pada siswa sekolah dasar.
4. Melalui penerapan alat bantu media audio visual apakah dapat meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada siswa-siswi sekolah dasar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

“Seberapa besar pengaruh media audio visual dalam upaya meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar Laboratorium Percontohan UPI terutama pada siswa kelas 2-B?”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bagi guru, untuk memperoleh gambaran tentang pentingnya penerapan kebiasaan mencuci tangan dalam upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan siswa.
2. Bagi siswa, agar dapat memberikan pengalaman berharga tentang pentingnya kebiasaan mencuci tangan untuk menjaga kesehatan tubuhnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Ega Priyono, 2015

**MENINGKATKAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN ALAT BANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi peneliti, untuk memperoleh salah satu pengalaman meneliti yang berharga dalam bidang kesehatan karena kesehatan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia tanpa kesehatan manusia tidak bisa mengerjakan hal-hal yang penting dalam kehidupannya, selain itu agar peneliti mempunyai gambaran untuk penelitian yang dalam bidang kesehatan yang lainnya.